

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-quran merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya terhitung ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹

Program pendidikan menghafal al-quran adalah program menghafal dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap *lafazh-lafazh* al-quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, al-quran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.²

Al-quran merupakan rahmat terbesar bagi manusia, yang lebih baik daripada apa saja yang mereka kumpulkan.³ Al-quran bukanlah sebuah buku yang tidak bermakna, juga bukan makhluk seperti kita, akan tetapi al-quran adalah *kalamullah* yang merupakan firman Allah Swt. Jika demikian, ketika anda tengah memegang *mushaf* dan membacanya tak ayal lagi, anda sedang diajak berkomunikasi oleh Allah Yang Maha Perkasa.

¹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), 1.

² Khalid bin, Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an? Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* Terj. Abu Abdurrahman (Surakarta: Daar An-Naba', 2008), 19.

³ Sugeng Ristiyanto, *Mendidik Kecerdasan Ukhrawi: Panduan Pendidik Profesional* (Semarang: Rasail Media Grup, 2011), 140.

Al-quran sangat *urgen* untuk diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama bagi segenap umat Islam. Semua orang meyakini bahwa dengan membaca al-quran, maka pahala akan terus mengalir bagi pembacanya.⁴

Dalam menghafal al-quran, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi segala halangan yang merintanginya dalam perjalanannya.⁵

Termasuk keistimewaan terbesar al-quran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dibaca dan dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti al-quran. Ia senantiasa diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena al-quran adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah Swt.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al Hijr/15:9).⁶

Ayat ini merupakan garansi dari Allah Swt bahwa dia akan menjaga al-quran. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-quran dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh

⁴ Najamudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini* (Yogyakarta: Sabil, 2011), 124.

⁵ Ahmad Salim Baduwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* terj.Rusli (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 15.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), 263.

Islam yang berusaha merubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui sebelum itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.⁷

Rasulullah Saw sangat menganjurkan membaca dan menghafal al-quran karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak dipergunakan membaca al-quran didalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada perekatnya. Dalam salat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang membaca al-quran, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak membaca dan menghafal al-quran.

Menghafal al-quran bukan *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya Allah Swt telah memberi garansi akan mudahnya dalam menghafal al-quran. Dorongan untuk menghafalkannya telah dijelaskan dalam al-quran dan hadis, Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ ۲۲

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al Qomar/54: 22).⁸

⁷ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 13-14.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), 530.

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam membaca dan menghafal al-quran. Menghafalkan al-quran hukumnya *fardhu kifayah* artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafalkannya. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafal.⁹

Sejak diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal al-quran melalui berbagai metode yang terus dikembangkan dari waktu ke waktu. Dalam belajar membaca dan menghafal al-quran tidak bisa disangkal lagi bahwa metode memegang peranan yang sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar dan menghafal al-quran.

Ahli psikologi menyatakan bahwa takut gagal itu menjadi perintang terbesar yang menghalangi antara manusia dan ambisinya (*baca: kesuksesannya*). Banyak proyek yang dikerjakan manusia yang pada akhirnya berbenturan dengan tembok kegagalan dan tidak ada kekuatan untuk melewatinya. Namun, rasa takut seperti ini tidak akan ada dalam proyek menghafal al-quran.

Pasalnya seorang yang memulai langkah pertama dalam membaca dan menghafal al-quran kemudian tekadnya putus sebelum berhasil, sejatinya ia tidak benar-benar gagal karena ia telah berhasil menghafalkannya beberapa *juz*. Jerih payah ini tidak sia-sia begitu saja. Waktu yang ia curahkan untuk membaca dan menghafal al-quran ialah waktu yang ia habiskan dalam ketaatan kepada Allah Swt.¹⁰

⁹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), 72.

¹⁰ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an* terj. Yasir Abu Ibrahim (Solo: Kiswah, 2014), 29.

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian al-quran adalah dengan membaca dan menghafal al-quran, karena memelihara kesucian dengan membaca dan menghafal al-quran merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Rasulullah Saw dan para sahabat juga senantiasa membaca dan menghafal al-quran, hingga sekarang membaca dan menghafal al-quran masih dilakukan oleh manusia di dunia ini.

Hal terpenting dalam membaca dan menghafal al-quran adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran atau melestarikan hafalan tersebut sehingga al-quran tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan membaca dan menghafal al-quran diperlukan kemauan yang kuat dan istiqomah yang tinggi. Penghafal harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran membaca dan menghafal al-quran, masing-masing memilih metode yang terbaik untuknya, sebagai contoh yaitu *tajdied* yang menggabungkan beberapa metode menjadi satu metode sederhana yang dapat lebih mudah diterapkan pada anak usia dini.

Belajar al-quran itu tidak sebatas membaca tapi juga dihafal, dan tidak ada batas usia, yang sudah fasih membaca dan menghafal sepatutnya meningkatkan pengetahuannya tentang al-quran. Keterampilan membaca dan menghafal al-quran merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungannya. Membaca al-quran juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan umat islam, seperti pelaksanaan salat, haji, dan

kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan salat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-quran (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila di terapkan kepada manusia sejak usia dini.¹¹ Karena Jika mengacu pada teori *Golden Age* (masa keemasan), usia sekolah dasar masih termasuk kategori tersebut. Masa ini merupakan periode yang sangat penting bagi seorang anak, karena pada saat itu terjadi fase pembentukan sikap, perilaku, dan penanaman nilai yang paling penting. Bila seorang pada saat itu mendapat pendidikan yang tepat maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya. Dengan memberikan stimulan yang tepat sejak dini, otak akan mampu menyimpan memori yang luar biasa.¹² Hal ini akan sangat berguna di masa dewasa kelak, ketika simpul memorinya di sentuh kembali.

Dalam proses kegiatan belajar-mengajar dikenal ungkapan, bahwa metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga sebuah proses belajar mengajar bisa di katakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.¹³

¹¹ Muhammad Manhaj Syadid, *Tarbiyah-Metode Pembinaan Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2003), 37.

¹² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2001), 43.

¹³ Djamarah Bahri Saiful Zain Aswan, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet.3, 2006), 53.

Keluarga juga menjadi sekolah bagi putra-putri bangsa untuk belajar. Dari keluarga, anak-anak mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, rahmah, kasih sayang, *ghirah*, dan sebagainya, demikian juga sifat-sifat sebaliknya. Dalam kehidupan keluarga pula diperlukan sifat keberanian dan keuletan dalam menjaga ketabahan hidup. Keluarga juga merupakan unit terkecil yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya generasi bangsa dan masyarakat.¹⁴

Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantar pada tujuan yang di maksud. Berbagai macam metode membaca al-quran yang berkembang sejak beberapa abad yang lalu sampai sekarang ini, tetapi masih banyak keluhan masyarakat tentang sulitnya belajar membaca al-quran.¹⁵ Maka sebagai seorang pendidik tidak hanya memperhatikan materi saja tetapi juga harus memperhatikan metode yang digunakannya. Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran.¹⁶ Oleh karena itu metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran. Pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan, dan tempat pengajaran itu berlangsung.

¹⁴ *Ibid.*, 56.

¹⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 73.

¹⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet.1, 2012), 65.

Setidaknya terdapat dua faktor yang menyebabkan mengapa masyarakat mengeluh akan sulitnya menghafal al-quran, faktor pertama, metode yang dipakai selama ini ternyata tidak efektif, kedua masyarakat agaknya fanatik dengan metode yang tidak efektif sehingga sulit menerima metode-metode baru yang banyak ditemukan. Agar dalam kegiatan menghafal al-quran dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang bisa di gunakan yaitu dengan metode-metode cepat baca dan menghafal al-quran di antaranya: metode tajdied, yanbu'a, tikkor, fahim quran, menghafal dengan otak kanan, tilawati, qiro'ati, jibril, nahdliyah, al-barqi, dan lain-lain.¹⁷

SD Muhammadiyah 10 Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menggunakan metode tajdied dalam pengembangan hafalan al-quran, metode ini tergolong baru dalam pembelajaran membaca dan menghafal al-quran dengan menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca dan menghafal secara cepat dan tepat, baik pada pengenalan terhadap muroatul hurufnya maupun pengenalan terhadap muroatul harokatnya, sehingga akan di peroleh hasil pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi kemampuan para siswa, tidak hanya itu metode tajdied ini memberikan pelajaran bagaimana cara menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri melalui penggunaan tepukan dan suara untuk menandai huruf yang dibaca panjang maupun pendek.

¹⁷ Maksum Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), 64.

Metode tajdied merupakan metode yang praktis, efektif, efisien serta cepat dalam memahami al-quran beserta tajwid secara aplikatif. Dengan menggunakan rasm ustmani standar internasional, maka diharapkan metode ini mampu mengantarkan anak didik untuk membaca al-quran dengan standar baku internasional. Pemahaman akan ilmu tajwid dilakukan melalui pendekatan baru yang berbeda dengan cara-cara lama, yang tentunya bisa faham tanpa harus menghafal teori-teori tajwid yang terkesan sulit.¹⁸

Buku tajdied seri tahfidz sangat membantu santri untuk mengatur dan menyeimbangkan frekwensi mendengar atau membaca dengan kolom penanda yang terletak disisi surat. Hal ini dilakukan untuk memudahkan santri dalam menghafal al-quran. Bagi kelompok yang belum bisa membaca, santri diharuskan mendengar CD murottal hijaz yang menjadi paket buku seri tahfidz, kemudian menandai surat dan ayat yang sudah didengarkan di buku pegangan. Bagi kelompok santri kedua dan ketiga, diharuskan membaca sesuai petunjuk buku ini dan mendengarkan CD murottal hijaz.¹⁹

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada siswa SD Muhammadiyah 10 Surabaya, mereka melancarkan *tahsin* dan *tahfidz* al-quran melalui metode Tajdied dalam waktu yang relative singkat yakni satu tahun diharapkan telah mampu membaca al-quran secara mandiri. Pembelajaran melancarkan *tahsin* dan *tahfidz* al-quran dilaksanakan lima kali pertemuan dalam satu minggu (baca: fulday school yang menerapkan lima hari dalam seminggu) dengan cara membagi waktu antara jam belajar al-

¹⁸ Misbahul Munir, *Tajdied Seri Tilawah* (Surabaya: Mentari DMU, 2013), ii.

¹⁹ Misbahul Munir, *Tajdied Seri Tahfidh* (Surabaya: Mentari DMU, 2013), ii.

quran (baca: program tadarus dailly) dengan pelajaran yang telah tertuang dalam kurikulum, yaitu dipagi hari selama dua jam pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, muroja'ah dilakukan setelah sholat dhuhur dan menunggu sholat ashar.

Banyak cara yang dilakukan siswa dalam melancarkan hafalannya untuk *muraja'ah* al-quran, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam salat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan *huffadz* atau guru. Dengan banyaknya cara dalam mengulang hafalan siswa, menurut penulis metode Tajdied adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran *tahsin* dan *tahfidz* al-quran siswa. Metode Tajdied adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain dengan menggunakan nada atau irama hijaz. Dalam hal ini siswa dapat mendengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada ustadz atau ustadzah, orang tua maupun masyarakat, bahkan bisa mengoreksi sendiri melalui CD murottal hijaz. Metode ini sangat membantu meminimalisir kesalahan yang terjadi, sehingga kesalahan dalam pelafalan atau bacaan akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Secara operasional menghafal al-quran menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Seiring dengan berkembangnya zaman, terutama zaman modern yang sering disebut dengan era masyarakat 4.0 dengan berbagai dinamikanya, minat orang Islam dalam menghafal al-quran tergolong masih rendah. Agar tumbuh minat dan kemauan, maka perlu

adanya metode-metode pembelajaran baru yang memudahkan dan sistematis. Pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* al-quran metode tajdied ini bisa dipandang sebagai salah satu upaya alternative dalam menghafal al-quran.

Menghafal al-quran memang suatu amal ibadah yang banyak mengalami tantangan, hambatan, dan rintangan, baik dari dalam maupun luar. Apalagi di zaman sekarang, ketika individualistik, hedonistic, dan kehidupan yang semakin liberal, serta arus *modernisasi* dan *globalisasi* dengan berbagai bentuknya sedang terjadi disegala bidang tidak dapat dihindari dengan berbagai problematikanya.

Surabaya merupakan kota metropolitan yang tidak pernah mati dengan denyut nadi perkembangan kota modern, walaupun berpredikat kota ramah anak dengan berbagai prestasi nasional maupun internasional, namun berbagai masalah tampak begitu kompleks, seperti: kekerasan, kejahatan, penyalahgunaan zat adiktif, kriminalitas bahkan sampai dengan pergaulan bebas sangat mengintai dan melibatkan anak-anak, terutama anak usia belajar.

Dengan berbagai kondisi dan keadaan yang terjadi, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran *tahsin* dan menghafal *tahfidz* al-quran. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (SD Muhammadiyah 10 Surabaya), siswa harus sangat pandai dalam membagi waktu antara tugas sekolah yang syarat dengan muatan kurikulum dan *nderes* (*muraja'ah* atau mengulang) *tahsin* dan *tahfidz* al-quran.

SD Muhammadiyah 10 Surabaya yang berada di Surabaya Utara, tepatnya, Jln. Sidoyoso 9/14 - 16, kecamatan Simokerto merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional, kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang diperkaya dengan kurikulum majelis Dikdasmen Muhammadiyah.

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam tesis *Implementasi Metode Tajdied Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-quran Juz, 30, 29 dan 1 Di SD Muhammadiyah 10 Surabaya.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan potensi dan kualitas tahfidz al-quran Juz 30, 29, dan 1 di SD Muhammadiyah 10 Surabaya?
2. Bagaimana implementasi metode tajdied dalam menunjang kualitas menghafal al-quran Juz 30, 29, dan 1 di SD Muhammadiyah 10?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode tajdied dalam menghafal al-quran Juz 30, 29, dan 1 di SD Muhammadiyah 10?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengembangan potensi dan kualitas menghafal al-quran Juz 30, 29, dan 1 dengan menggunakan metode tajdied.

2. Menjelaskan dan memaparkan hasil implementasi metode tajdied dalam menunjang kualitas menghafal al-quran Juz 30, 29, dan 1 dengan menggunakan metode tajdied.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta kelebihan dan kekurangan metode tajdied dalam hal menghafal al-quran Juz 30, 29, dan 1.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diinginkan penulis, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Sekaligus memberikan sumbangsih pemikiran kepada SD Muhammadiyah 10 Surabaya khususnya dan bagi lembaga sekolah lainnya pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi acuan dan pedoman dalam meningkatkan prestasi lebih lanjut. Selain itu, juga menambah wawasan khasanah keilmuan dalam pendidikan Islam di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak, antara lain :

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi dan meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah 10 Surabaya dengan metode tajdied dalam mengembangkan potensi anak didik dibidang menghafal al-quran.

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam mengembangkan potensi anak didik dibidang menghafal al-quran dengan metode tajdied.

Bagi sekolah, hasil penelitain ini menjadi referensi dalam mengembangkan potensi anak didik dibidang menghafal al-quran dengan metode tajdied sesuai dengan bakat siswa. Serta menjadi referensi sekolah lainnya dalam meningkatkan prestasi di bidang terkait.

Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan hasil penelitiannya demi meningkatkan dan mempertahankan prestasi siswa di bidang terkait.

E. Definisi Operasional

Agar semua pihak mudah dalam memahami persoalan yang sedang penulis rumuskan serta apa tertera dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendapat Cleaves yang secara tegas menyebutkan bahwa, *Implementasi* itu mencakup “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.²⁰
2. Metode Tajdied merupakan cara baca dan menghafal al-quran yang praktis, efektif, dan efisien serta cepat memahami pembelajaran al-quran yang diharapkan dapat menghantarkan anak didik mampu membaca dan

²⁰ Abdul Wahab Solichin, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), 34.

menghafal al-quran. Buku Metode Tajdied berisi tuntunan belajar membaca dan menghafal al-quran dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama.²¹

3. Meningkatkan kualitas adalah menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya baik mutu maupun yang lainnya. Dalam penelitian ini, peningkatan kualitas dibatasi pada kualitas hafalan al-quran yang bisa dinilai dari kelancaran hafalan dan hukum *tajwid*.
4. *Tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-quran yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Metode menghafal sama dengan metode membaca. Letak perbedaannya hanyalah pada konsentrasi pada bidang bacaan atau studi yang ditekuni dan dihafal.²²
5. Al-quran secara *harfiah* adalah bacaan yang sempurna. Al-quran merupakan kalam yang paling agung dan paling mulia secara mutlak. Al-quran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan dipandang beribadah apabila membacanya. *Kalamullah* artinya kalam Allah, sehingga semua kalam (ucapan) yang bukan dari Allah tidak termasuk kedalam Al-quran.²³ Al-qur'an adalah nama yang diberikan kepada firman Allah Swt yang diturunkanNya kepada Nabi Muhammad Saw perantara malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia, yang dituliskan kedalam *mushaf*, yang *mutawatir* penukilannya, yang harus

²¹ Misbahul Munir, *Tajdied Seri Tahfidh* (Surabaya: Mentari DMU, 2013), ii.

²² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55.

²³ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-sia* (Solo: Tinta Medina Satu, 2013), 4.

dibaca, difahami, dan diamalkan isinya oleh manusia, agar tercapai kehidupan selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.²⁴

6. SD Muhammadiyah 10 Surabaya merupakan lembaga Pendidikan Dasar dibawah naungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya, yang menerapkan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah. Menurut catatan, jumlah SD Muhammadiyah di Surabaya (sampai data ini ditulis) ada 28 lembaga pendidikan tingkat dasar, diantaranya SD Muhammadiyah 10 yang berlokasi di Jalan Sidoyoso 14 - 16, kecamatan Simokerto, kota Surabaya.²⁵

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan pernah dilakukan di SD Muhammadiyah 10 Surabaya yakni sebagai berikut :

1. Nur Rofiqoh (2019), dalam tesis di UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul: “Pola Integrasi Kultur Keormasan Dalam Kurikulum Pembelajaran” (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Al-Fitrah Surabaya Dan SD Muhammadiyah 10 Surabaya). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh yaitu : bahwa tidak banyak dijumpai, bahkan nyaris tidak terjadi perbedaan dan gesekan dalam interaksi sosial di lembaga pendidikan tersebut, malah wali

²⁴ Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), 3.

²⁵ *Dokumen Kurikulum SD Muhammadiyah 10 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020.*

murid saling melengkapi dalam menunjang tumbuh kembang sekolah dan saling hormat menghormati perbedaan faham keagamaan yang ada. Lembaga pendidikan juga tidak mengintervensi untuk ikut dalam satu faham keagamaan, hanya memberi pertimbangan dan wawasan melalui pengajian wali murid yang tergabung dalam IKWAM (Ikatan Wali Murid Muhammadiyah) akan berbagai faham keagamaan yang terjadi di masyarakat.²⁶

2. M. Wasyib Tirtanang (2019), tesis di UM Surabaya dengan judul : “Metode Tajdied Dalam Mengembangkan Potensi Anak Didik dibidang Baca Al-Qur’an di SD Muhammadiyah 10 Surabaya”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh yaitu : bahwa metode ini mampu memotivasi dan meningkatkan prestasi siswa dalam mengembangkan potensi anak didik dibidang baca al-quran. Namun penelitian ini hanya sampai pada pengembangan baca tulis al-quran saja, dan belum menyentuh pada aspek menghafal.²⁷
3. ABD. Rahman (2016), dalam tesis di UIN Sumatera Utara yang berjudul “Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-quran Pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-quran Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan”. Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan teknik

²⁶ Nur Rofiqoh, *Pola Integrasi Kultur Keormasan Dalam Kurikulum Pembelajaran*, Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Al-Fitrah Surabaya Dan SD Muhammadiyah 10 Surabaya, UIN Sunan Ampel: Tidak diterbitkan, 2019.

²⁷ M. Wasyib Tirtanang, *Metode Tajdied Dalam Mengembangkan Potensi Anak Didik Dibidang Baca Al-quran Di SD Muhammadiyah 10 Surabaya*, UM Surabaya: Tidak diterbitkan, 2019.

observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penelitian ini mengungkapkan beberapa hal, yaitu: 1) Program *tahfizh* direncanakan oleh kepala sekolah dan pimpinan yayasan yang menjadikan program *tahfizh* sebagai program unggulan di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. 2) Perencanaan metode Fahim Qur'an dilakukan dan ditetapkan oleh pembina *tahfizh* Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan melalui musyawarah bersama guru pembimbing *tahfizh*. Perencanaan ini meliputi a). penetapan target hafalan selama 6 tahun, penetapan target hafalan persemester, pertiga bulan, perbulan dan penetapan target pencapaian minimal perhari yang dibuat oleh pembina *tahfizh* Alquran, dan b). Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru bidang studi *tahfizh* alquran. 3) Pelaksanaan metode Fahim Qur'an dimulai dengan breifing wali kelas, (*muroja'ah*) mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru kemudian menghafal untuk menambah hafalan baru, setoran hafalan baru dan diakhiri dengan permainan untuk menguatkan hafalan baru dan hafalan yang telah lewat. 4). Pelaksanaan evaluasi *tahfizh* Alquran dilaksanakan dengan tes lisan melalui setor hafalan. Evaluasi dilaksanakan harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Evaluasi *tahfizh* Alquran di sekolah ini lebih menekankan kepada kelancaran hafalan dan hukum *tajwid* sebagai komponen utama dalam mengevaluasi kualitas

hafalan Alquran siswa. Penelitian yang dilakukan dalam tesis ini berbeda dengan metode tajdied yang akan kami teliti.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, adapun setiap bab dirinci kedalam sub bab seperti yang tertera dibawah ini :

Bab Pertama, Pendahuluan yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, pembahasan atau rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, definisi operasional, lokasi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teori yang berisi tentang pengertian Metode Tajdied, ruang lingkup, konsep, capaian yang telah diraih, serta kendala yang dihadapi.

Bab Ketiga, Metode Penelitian yang akan menguraikan mengenai pola/jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, triangulasi data dan tahapan penelitian.

Bab Keempat, Hasil Penelitian yang akan menguraikan hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Profil, Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah 10 Surabaya sekaligus paparan data serta analisa data.

Bab Kelima, Penutup yang akan menguraikan mengenai kesimpulan karya ilmiah (tesis) ini serta saran yang diharapkan dapat memberikan

²⁸ ABD. Rahman, *Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-quran Pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-quran Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, UIN Sumatera Utara: Tidak diterbitkan, 2016.

manfaat bagi setiap lembaga pendidikan, khususnya mengenai teknik menghafalal-quran.